

INTEGRASI POLA ASUH ORANG TUA DAN INOVASI PEMBELAJARAN BERBASIS DIGITAL DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI MADRASAH ALIYAH

Mohammad Rusli Hamdani^{1*}, Muhammad Mukrim Faer Rifaie²,
Muhammad Yasir³, Mohamad Erihadiana⁴, Erni Haryanti⁵

¹ STAI Al Masthuriyah Sukabumi Jawa Barat Indonesia

^{2,4,5} UIN Sunan Gunung Djati Bandung Bandung Jawa Barat Indonesia

³ SMPN 1 Cikarang Utara Kabupaten Bekasi, Jawa Barat Indonesia

*Corresponding E-mail: rtea00797@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.70287/epistemic.v4i1.383>

Diterima: 07-12-2024 | Direvisi: 07-01-2025 | Diterbitkan: 31-01-2025

Abstract:

The advancement of digital technology has transformed educational paradigms, including strategies to enhance students' learning motivation. However, the effectiveness of digital learning largely depends on environmental support, particularly parental involvement. This study aims to explore how the integration of parenting styles and digital learning innovations contributes to students' learning motivation in Madrasah Aliyah. This research employs a qualitative approach with a case study method involving in-depth interviews, participatory observations, and document analysis. The findings reveal that authoritative parenting fosters disciplined learning habits and optimal utilization of digital technology, whereas permissive parenting often leads to student distraction by digital entertainment. Furthermore, interactive digital learning media, such as YouTube and quiz applications, prove more effective in engaging students and enhancing comprehension than conventional learning methods. However, technological access limitations and insufficient digital literacy among parents and educators remain significant barriers to implementing digital-based learning. Therefore, synergy among families, schools, and educational policies is essential in creating an inclusive and technology-oriented learning ecosystem. The implications of this study highlight the necessity of improving digital literacy for parents and teachers and enhancing technological infrastructure to support the effectiveness of digital learning.

Keywords: Digital-Based Learning, Learning Motivation, Parenting Styles

Abstrak:

Perkembangan teknologi digital telah mengubah paradigma pendidikan, termasuk dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Namun, efektivitas pembelajaran digital sangat bergantung pada dukungan lingkungan, terutama pola asuh orang tua. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana integrasi pola asuh orang tua dan inovasi pembelajaran digital berkontribusi terhadap motivasi belajar siswa di Madrasah Aliyah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus yang melibatkan wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh demokratis meningkatkan disiplin belajar dan pemanfaatan teknologi secara optimal, sedangkan pola asuh permisif cenderung menyebabkan siswa lebih terdistraksi oleh hiburan digital. Selain itu, media pembelajaran digital berbasis interaktif, seperti YouTube dan aplikasi kuis, terbukti lebih efektif dalam meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa dibandingkan metode pembelajaran konvensional. Namun, kendala dalam akses teknologi dan kurangnya literasi digital di kalangan orang tua dan tenaga pendidik masih menjadi hambatan utama dalam penerapan pembelajaran berbasis digital. Oleh karena itu, sinergi antara keluarga, sekolah, dan kebijakan pendidikan diperlukan untuk menciptakan ekosistem pembelajaran yang inklusif dan berorientasi teknologi. Implikasi dari penelitian ini menekankan pentingnya peningkatan literasi digital bagi orang tua dan guru serta perbaikan infrastruktur teknologi guna mendukung efektivitas pembelajaran digital.

Kata Kunci: Motivasi Belajar, Pembelajaran Berbasis Digital, Pola Asuh Orang Tua

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah mengubah berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam dunia pendidikan. Pembelajaran yang sebelumnya hanya mengandalkan metode konvensional kini telah beralih ke arah pemanfaatan teknologi digital yang lebih interaktif dan fleksibel. Berbagai platform e-learning, video pembelajaran, serta aplikasi edukatif menjadi bagian integral dalam proses belajar siswa (Noor et al., 2022). Namun, efektivitas teknologi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sangat bergantung pada faktor pendukung lainnya, termasuk peran orang tua. Penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam mendukung penggunaan teknologi pendidikan memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil belajar dan motivasi siswa (So et al., 2022). Dalam konteks ini, integrasi antara pola asuh orang tua dan inovasi pembelajaran digital menjadi aspek krusial yang perlu dikaji lebih lanjut, terutama dalam lingkungan pendidikan berbasis keagamaan seperti di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Sukabumi.

Di MAN 1 Sukabumi, implementasi pembelajaran berbasis teknologi mulai diterapkan untuk mendukung proses belajar mengajar, khususnya dalam mata pelajaran keagamaan seperti Akidah Akhlak dan Pendidikan Islam. Namun, belum semua siswa mampu mengoptimalkan pemanfaatan teknologi ini dalam meningkatkan motivasi belajar mereka. Salah satu faktor yang diduga memengaruhi efektivitas pembelajaran digital adalah keterlibatan orang tua dalam mendukung anak-anak mereka menggunakan teknologi secara bijak dan produktif. Oleh karena itu, penelitian ini akan berfokus pada bagaimana pola asuh orang tua di MAN 1 Sukabumi dapat berintegrasi dengan inovasi pembelajaran digital dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Meskipun penggunaan teknologi dalam pembelajaran telah terbukti meningkatkan motivasi belajar, masih terdapat tantangan dalam implementasinya, terutama terkait peran orang tua. Studi menunjukkan bahwa gaya pengasuhan orang tua memiliki dampak yang berbeda terhadap efektivitas teknologi dalam pendidikan. Orang tua dengan pola asuh yang otoritatif cenderung mampu mendukung pemanfaatan teknologi secara optimal, sedangkan pola asuh permisif atau otoriter dapat menghambat pemanfaatan teknologi secara efektif (Kiseleva et al., 2024). Di MAN 1 Sukabumi, variasi dalam pola asuh orang tua menjadi faktor yang memengaruhi bagaimana siswa menggunakan teknologi dalam pembelajaran mereka. Beberapa siswa mendapatkan dukungan penuh dari orang tua dalam mengakses dan memanfaatkan media pembelajaran digital, sementara yang lain mengalami keterbatasan akibat kurangnya pemahaman atau keterlibatan orang tua dalam proses belajar mereka.

Walau perkembangan teknologi digital telah banyak digunakan dalam pendidikan, penelitian mengenai bagaimana interaksi antara pola asuh orang tua

dan pembelajaran digital dapat secara simultan memengaruhi motivasi belajar siswa di lingkungan madrasah masih terbatas. Beberapa studi telah menunjukkan bahwa pola asuh orang tua memainkan peran krusial dalam membentuk motivasi belajar siswa, termasuk dalam konteks pembelajaran berbasis digital (Zahara & Azwarni, 2022). Studi lain menunjukkan bahwa pola asuh demokratis cenderung meningkatkan motivasi belajar siswa, sementara pola asuh otoriter atau permisif dapat menghambat keterlibatan siswa dalam proses belajar (Nugroho et al., 2023). Namun, penelitian yang mengkaji bagaimana pola asuh orang tua berinteraksi dengan pembelajaran digital dalam meningkatkan motivasi belajar di lingkungan madrasah masih sangat terbatas (Kiseleva et al., 2024). Oleh karena itu, penelitian ini berusaha mengisi kesenjangan tersebut dengan mengeksplorasi bagaimana integrasi antara pola asuh orang tua dan inovasi pembelajaran digital dapat meningkatkan motivasi belajar siswa di MAN 1 Sukabumi.

Penelitian sebelumnya telah banyak menyoroti hubungan antara penggunaan teknologi dalam pendidikan dan peningkatan motivasi belajar siswa. Sebuah studi oleh Alzboun et al. (2023) menemukan bahwa penggunaan konten digital yang disesuaikan dengan gaya belajar siswa (visual, auditori, dan kinestetik) dapat meningkatkan motivasi akademik secara signifikan. Hal ini diperkuat oleh penelitian lain yang menunjukkan bahwa platform pembelajaran digital adaptif memberikan dampak positif terhadap keterlibatan dan hasil belajar siswa (Nikolov, 2023). Selain itu, pembelajaran berbasis digital telah terbukti meningkatkan interaksi dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, terutama ketika dikombinasikan dengan metode yang mendukung gaya belajar individu (Al-Khawaldeh et al., 2024). Namun, kebanyakan penelitian ini hanya berfokus pada efektivitas teknologi pembelajaran digital tanpa mempertimbangkan bagaimana keterlibatan orang tua memoderasi pengaruh tersebut.

Sementara itu, penelitian lain telah membahas bagaimana pola asuh orang tua berkontribusi terhadap motivasi belajar siswa. Sebuah studi oleh Hassan et al. (2022) menemukan bahwa pola asuh otoritatif memiliki hubungan kuat dengan peningkatan efikasi diri siswa dan regulasi diri dalam belajar. Temuan ini diperkuat oleh penelitian yang menunjukkan bahwa anak-anak yang mendapatkan bimbingan akademik dari orang tua dengan pola asuh suportif cenderung memiliki tingkat motivasi belajar yang lebih tinggi (Erden, 2023). Selain itu, penelitian oleh Yuan (2023) menunjukkan bahwa pola asuh yang memberikan kebebasan dalam belajar, tetapi tetap terstruktur, mampu meningkatkan disiplin dan minat siswa dalam pembelajaran berbasis teknologi. Namun, meskipun banyak penelitian telah membahas hubungan antara pola asuh dan motivasi belajar, hanya sedikit yang mengkaji bagaimana pola asuh orang tua dapat memoderasi efektivitas teknologi pembelajaran digital dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Dalam konteks pendidikan berbasis agama, penelitian yang menyoroti interaksi antara pola asuh orang tua dan pembelajaran digital dalam satu model konseptual masih sangat terbatas. Sebuah studi oleh Febriani et al. (2023) yang dilakukan di sekolah berbasis Islam menemukan bahwa peran orang tua dalam membimbing anak-anak mereka dalam menggunakan teknologi digital berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar mereka. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Muttaqin et al. (2024) di madrasah di Indonesia menunjukkan bahwa pola asuh orang tua memainkan peran penting dalam membentuk kebiasaan belajar siswa dalam mata pelajaran berbasis agama, termasuk Akidah Akhlak. Namun, penelitian tersebut masih belum secara eksplisit membahas bagaimana inovasi digital dalam pembelajaran dapat diintegrasikan dengan pola asuh orang tua untuk mencapai hasil yang lebih optimal.

Beberapa penelitian juga menyoroti tantangan yang dihadapi dalam pembelajaran berbasis digital. Noor et al. (2022) menemukan bahwa motivasi belajar dalam lingkungan digital tidak hanya dipengaruhi oleh faktor teknologi, tetapi juga oleh dukungan sosial dari lingkungan keluarga dan guru. Penelitian lain menunjukkan bahwa penggunaan teknologi yang tidak terarah dapat menyebabkan distraksi dan menurunkan efektivitas pembelajaran, terutama jika siswa tidak mendapatkan bimbingan yang cukup dari orang tua atau guru (Faridah et al., 2020). Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih komprehensif dalam memahami bagaimana pola asuh orang tua dapat mengoptimalkan pemanfaatan teknologi pembelajaran digital guna meningkatkan motivasi belajar siswa.

Selain itu, penelitian terbaru menunjukkan bahwa digitalisasi dalam pendidikan membawa tantangan baru yang memerlukan dukungan orang tua agar siswa dapat tetap termotivasi dalam belajar. Sebuah studi oleh Krasnova et al. (2023) menemukan bahwa motivasi belajar siswa menurun ketika mereka memiliki screen time yang berlebihan tanpa pengawasan orang tua. Sebaliknya, ketika orang tua terlibat aktif dalam membimbing penggunaan teknologi dalam belajar, motivasi akademik siswa meningkat secara signifikan. Temuan ini diperkuat oleh penelitian yang menyoroti bagaimana pola asuh yang responsif dapat membantu siswa dalam memanfaatkan teknologi secara lebih efektif untuk mendukung proses belajar mereka (Peng, 2023).

Berdasarkan berbagai temuan penelitian di atas, penelitian ini menawarkan kebaruan dengan mengkaji secara komprehensif bagaimana kedua faktor—pola asuh orang tua dan inovasi pembelajaran digital—dapat saling melengkapi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MAN 1 Sukabumi. Dengan menelaah bagaimana pola asuh tertentu dapat memoderasi efektivitas teknologi pembelajaran digital, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan dalam literatur yang ada. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi

pendidik, orang tua, dan pengambil kebijakan dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa di era digital.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana pola asuh orang tua dan inovasi pembelajaran digital dapat diintegrasikan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di MAN 1 Sukabumi. Urgensi penelitian ini terletak pada perlunya pendekatan holistik dalam pendidikan digital, yang tidak hanya berfokus pada teknologi, tetapi juga pada lingkungan keluarga sebagai faktor pendukung utama. Dengan mengidentifikasi peran orang tua dalam mengoptimalkan pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran, penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi para pendidik dan pembuat kebijakan dalam merancang strategi pendidikan yang lebih efektif, khususnya di lingkungan madrasah. Asumsi utama dalam penelitian ini adalah bahwa pola asuh orang tua yang supportif akan memperkuat dampak positif inovasi pembelajaran digital terhadap motivasi belajar siswa.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus untuk memahami secara mendalam bagaimana integrasi pola asuh orang tua dan inovasi pembelajaran digital berkontribusi terhadap peningkatan motivasi belajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Sukabumi. Studi kasus dipilih karena memungkinkan eksplorasi fenomena secara komprehensif dalam konteks kehidupan nyata (Yin, 2018). Penelitian ini dilakukan selama bulan September hingga Desember 2024, dengan fokus pada keterlibatan orang tua dalam mendukung pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran siswa.

Subjek dalam penelitian ini dipilih dengan teknik purposive sampling, yang berarti partisipan dipilih berdasarkan keterlibatan mereka dalam pembelajaran digital serta pola asuh yang diterapkan di rumah. Key informant dalam penelitian ini terdiri dari guru Akidah Akhlak (1 orang), orang tua siswa (2 orang), siswa kelas XI (2 orang), serta Kepala MAN 1 Sukabumi. Pemilihan partisipan didasarkan pada kriteria tertentu, seperti pengalaman guru dalam menggunakan teknologi dalam pembelajaran, variasi pola asuh yang diterapkan oleh orang tua, serta siswa yang telah mengalami pembelajaran berbasis digital di madrasah. Kepala madrasah juga dilibatkan untuk memberikan wawasan terkait kebijakan dan implementasi inovasi digital dalam pembelajaran di MAN 1 Sukabumi.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi (Creswell & Poth, 2018). Wawancara mendalam digunakan untuk menggali pemahaman, pengalaman, dan persepsi informan terkait integrasi pola asuh orang tua dengan inovasi pembelajaran digital dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Wawancara

dilakukan secara semi-terstruktur, memungkinkan fleksibilitas dalam mengeksplorasi lebih jauh jawaban informan sesuai dengan tema penelitian. Selanjutnya, observasi partisipatif dilakukan di dalam kelas selama proses pembelajaran Akidah Akhlak serta di lingkungan rumah siswa untuk memahami pola interaksi mereka dengan teknologi dan dukungan orang tua. Observasi ini bertujuan untuk memperoleh data yang lebih objektif mengenai bagaimana siswa berinteraksi dengan teknologi dalam proses belajar mereka. Selain itu, studi dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan dokumen kebijakan sekolah terkait pembelajaran digital, materi ajar yang digunakan guru, serta catatan akademik siswa yang relevan.

Proses pengumpulan data dilakukan dalam tiga tahap utama. Tahap pertama adalah persiapan, yang meliputi penyusunan panduan wawancara, pembuatan lembar observasi, serta permohonan izin kepada pihak sekolah dan orang tua untuk melakukan penelitian. Tahap kedua adalah pelaksanaan pengumpulan data, di mana wawancara dilakukan sesuai jadwal yang telah disepakati, observasi dilakukan dalam beberapa sesi pembelajaran dan di lingkungan rumah siswa, serta dokumen yang relevan dikumpulkan dan dianalisis. Tahap ketiga adalah analisis data, yang dilakukan dengan pendekatan analisis tematik berdasarkan model Miles dan Huberman (2014). Tahapan analisis ini meliputi reduksi data, yaitu memilih dan mengelompokkan data berdasarkan tema utama; penyajian data, yang dilakukan dalam bentuk matriks dan narasi deskriptif untuk menemukan pola keterkaitan antara pola asuh orang tua, pembelajaran digital, dan motivasi belajar siswa; serta penarikan simpulan, yang dilakukan dengan triangulasi data dari wawancara, observasi, dan studi dokumentasi.

Untuk menjaga etika penelitian, beberapa langkah penting diterapkan. Informed consent diberikan kepada semua partisipan sebelum penelitian dilakukan, memastikan bahwa mereka memahami tujuan penelitian, metode yang digunakan, serta hak mereka untuk mengundurkan diri kapan saja. Selain itu, identitas partisipan dijaga kerahasiaannya untuk memastikan anonimitas. Nama partisipan tidak dicantumkan dalam hasil penelitian, dan data yang dikumpulkan hanya digunakan untuk kepentingan akademik. Penelitian ini juga mendapatkan izin resmi dari MAN 1 Sukabumi, sehingga seluruh proses penelitian dilakukan sesuai dengan prosedur yang berlaku di institusi tersebut.

Dengan pendekatan penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang mendalam mengenai bagaimana pola asuh orang tua dapat berintegrasi dengan inovasi pembelajaran digital dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MAN 1 Sukabumi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi guru, orang tua, serta pengambil kebijakan dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif di era digital..

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana integrasi pola asuh orang tua dan inovasi pembelajaran digital dapat meningkatkan motivasi belajar siswa di MAN 1 Sukabumi. Data diperoleh melalui teknik wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi dengan partisipasi informan kunci, yaitu guru Akidah Akhlak, orang tua siswa, siswa kelas XI, dan kepala madrasah. Hasil penelitian ini disajikan secara sistematis dalam beberapa sub-bagian berdasarkan tujuan penelitian yang telah ditetapkan.

1. Pola Asuh Orang Tua dalam Mendukung Pembelajaran Digital

Pola asuh orang tua menjadi faktor penting dalam membentuk pola belajar siswa, terutama dalam konteks pemanfaatan teknologi digital. Berdasarkan hasil wawancara mendalam dengan dua orang tua siswa yang menjadi informan, ditemukan bahwa terdapat dua pendekatan pola asuh yang diterapkan dalam membimbing anak-anak mereka dalam menggunakan teknologi pembelajaran digital. Orang tua pertama menerapkan pola asuh demokratis, di mana mereka secara aktif memberikan arahan dalam penggunaan teknologi untuk pembelajaran, mengontrol durasi pemakaian perangkat digital, serta mendampingi anak dalam mengakses materi pembelajaran digital. Sebaliknya, orang tua kedua lebih cenderung menerapkan pola asuh permisif, memberikan kebebasan penuh kepada anak dalam menggunakan teknologi tanpa batasan yang ketat dan tanpa pengawasan yang aktif.

Temuan ini diperkuat oleh hasil observasi partisipatif yang dilakukan di lingkungan rumah siswa. Siswa yang mendapatkan bimbingan orang tua dengan pola asuh demokratis terlihat lebih terstruktur dalam menggunakan teknologi untuk belajar. Mereka cenderung mengakses materi pembelajaran terlebih dahulu sebelum beralih ke aktivitas lain yang bersifat rekreatif. Sebaliknya, siswa yang orang tuanya menerapkan pola asuh permisif lebih sering menggunakan perangkat digital untuk hiburan dibandingkan dengan kegiatan akademik. Tidak adanya batasan dan aturan yang jelas dalam penggunaan teknologi menyebabkan siswa lebih rentan terdistraksi oleh berbagai platform digital yang tidak terkait dengan pembelajaran.

Lebih lanjut, hasil studi dokumentasi menunjukkan bahwa siswa yang berasal dari keluarga dengan pola asuh demokratis memiliki nilai akademik yang lebih tinggi dibandingkan dengan mereka yang menggunakan teknologi secara mandiri tanpa arahan dari orang tua. Hal ini mengindikasikan bahwa pola asuh orang tua memiliki pengaruh yang signifikan terhadap bagaimana siswa

memanfaatkan teknologi digital untuk pembelajaran dan bagaimana hal tersebut berkontribusi terhadap hasil akademik mereka.

2. Pemanfaatan Media Pembelajaran Digital oleh Siswa

Seiring dengan berkembangnya teknologi dalam dunia pendidikan, MAN 1 Sukabumi telah mengadopsi berbagai media pembelajaran digital untuk menunjang proses belajar mengajar. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Akidah Akhlak, ditemukan bahwa beberapa media pembelajaran digital yang paling sering digunakan dalam kelas adalah Google Classroom, YouTube, serta aplikasi interaktif seperti Kahoot dan Quizizz. Guru menyatakan bahwa teknologi ini sangat membantu dalam menyampaikan materi, terutama untuk konsep-konsep abstrak dalam Akidah Akhlak.

Hasil observasi partisipatif di dalam kelas menunjukkan bahwa siswa lebih antusias saat menggunakan media pembelajaran yang berbasis video dan game edukatif. Sebagai contoh, dalam sesi pembelajaran menggunakan YouTube, siswa tampak lebih fokus dan dapat memahami materi dengan lebih baik dibandingkan ketika hanya mendengarkan penjelasan verbal dari guru. Selain itu, penggunaan aplikasi interaktif seperti Kahoot dan Quizizz membuat siswa lebih bersemangat karena pembelajaran terasa lebih menyenangkan dan kompetitif. Namun, observasi ini juga mengungkap beberapa tantangan, seperti adanya perbedaan dalam akses internet di rumah yang menyebabkan sebagian siswa tidak dapat mengakses materi pembelajaran digital secara optimal.

Selain itu, hasil studi dokumentasi yang dilakukan terhadap kebijakan madrasah menunjukkan bahwa meskipun MAN 1 Sukabumi telah berupaya untuk menerapkan inovasi pembelajaran digital, masih terdapat hambatan dalam implementasi di lapangan. Beberapa siswa berasal dari keluarga yang memiliki keterbatasan ekonomi, sehingga akses terhadap perangkat digital dan internet menjadi kendala utama dalam mendukung pembelajaran berbasis teknologi.

3. Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Motivasi Belajar Siswa

Hasil wawancara mendalam dengan siswa kelas XI menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara pola asuh orang tua dengan motivasi belajar mereka dalam konteks pembelajaran digital. Siswa yang memiliki orang tua dengan pola asuh demokratis merasa lebih terdorong untuk belajar karena adanya pengawasan dan dukungan yang diberikan dalam menggunakan teknologi pembelajaran. Salah satu siswa mengungkapkan bahwa orang tuanya secara aktif mendampingi saat ia mengakses materi pembelajaran digital dan selalu mengingatkan untuk tetap fokus pada tugas akademik sebelum beralih ke aktivitas lain.

Sebaliknya, siswa yang orang tuanya menerapkan pola asuh permisif cenderung lebih sulit dalam mengatur waktu belajar mereka. Mereka sering kali lebih terdistraksi oleh platform media sosial dan game online dibandingkan dengan

materi akademik yang tersedia secara digital. Hasil observasi partisipatif di rumah siswa juga menunjukkan bahwa siswa yang tidak mendapatkan bimbingan dari orang tua memiliki kecenderungan untuk menggunakan teknologi secara bebas tanpa adanya prioritas dalam kegiatan belajar.

Dari studi dokumentasi, ditemukan bahwa siswa dengan pola asuh demokratis umumnya memiliki disiplin belajar yang lebih baik dibandingkan dengan mereka yang pola asuhnya permisif. Nilai akademik mereka juga menunjukkan tren yang lebih stabil, sedangkan siswa yang belajar secara mandiri tanpa bimbingan cenderung mengalami fluktuasi dalam hasil akademiknya.

4. Peran Guru dan Kepala Madrasah dalam Integrasi Pembelajaran Digital

Selain peran orang tua, dukungan dari pihak sekolah, terutama guru dan kepala madrasah, juga berperan penting dalam memastikan efektivitas integrasi pembelajaran digital. Berdasarkan hasil wawancara mendalam dengan kepala madrasah, ditemukan bahwa MAN 1 Sukabumi telah berupaya untuk meningkatkan pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran dengan menyediakan pelatihan bagi guru dan mendukung digitalisasi dalam kurikulum. Namun, kepala madrasah juga menyampaikan bahwa masih terdapat kendala dalam implementasi teknologi di kelas, terutama dalam hal kurangnya pelatihan bagi tenaga pendidik serta keterbatasan fasilitas bagi siswa yang tidak memiliki perangkat digital di rumah.

Hasil observasi di kelas Akidah Akhlak juga menunjukkan bahwa meskipun sebagian guru telah memanfaatkan media digital dalam pembelajaran, masih ada beberapa guru yang merasa kesulitan dalam mengadaptasi metode pengajaran berbasis teknologi. Hal ini menyebabkan adanya ketimpangan dalam penggunaan teknologi di berbagai mata pelajaran.

Dari studi dokumentasi, ditemukan bahwa madrasah telah memasukkan inovasi pembelajaran digital dalam kebijakannya, tetapi implementasinya masih membutuhkan perbaikan. Salah satu strategi yang direncanakan madrasah adalah meningkatkan kerja sama dengan orang tua agar mereka lebih memahami peran mereka dalam mendukung pembelajaran berbasis teknologi di rumah.

Berdasarkan temuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa, pertama, pola asuh orang tua memiliki pengaruh signifikan terhadap efektivitas pembelajaran digital, di mana pola asuh demokratis lebih mendorong motivasi belajar siswa dibandingkan pola asuh permisif; Kedua, Siswa lebih termotivasi dalam belajar ketika menggunakan media pembelajaran digital yang bersifat interaktif, seperti video edukatif dan aplikasi kuis berbasis digital, Ketiga, Tantangan utama dalam implementasi pembelajaran digital di MAN 1 Sukabumi adalah kurangnya pengawasan orang tua, keterbatasan akses internet, serta minimnya pelatihan guru dalam pemanfaatan teknologi pendidikan, dan Kelima, madrasah berupaya untuk meningkatkan akses teknologi dan melibatkan orang tua lebih aktif dalam

mendukung pembelajaran digital guna menciptakan lingkungan belajar yang lebih efektif.

Pembahasan

1. Pola Asuh Orang Tua dan Dampaknya terhadap Pemanfaatan Pembelajaran Digital

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pola asuh orang tua memainkan peran penting dalam membentuk kebiasaan belajar siswa dalam menggunakan teknologi digital. Siswa dengan pola asuh demokratis lebih disiplin dalam mengakses materi pembelajaran digital, sedangkan siswa dengan pola asuh permisif lebih sering menggunakan teknologi untuk hiburan. Temuan ini konsisten dengan penelitian Zahara & Azwarni (2022) yang menunjukkan bahwa siswa yang mendapatkan pengawasan aktif dari orang tua memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang dibiarkan menggunakan teknologi secara bebas (Zahara & Azwarni, 2022).

Penelitian lain oleh Nugroho et al. (2023) juga mendukung temuan ini, di mana pola asuh demokratis lebih efektif dalam meningkatkan kedisiplinan belajar dan pemanfaatan teknologi secara produktif (Nugroho et al., 2023). Lebih lanjut, penelitian oleh Hassan et al. (2022) menemukan bahwa literasi digital orang tua juga menjadi faktor penentu dalam efektivitas pemanfaatan teknologi pembelajaran (Hassan et al., 2022).

Namun, penelitian ini juga menemukan bahwa tidak semua orang tua memiliki pemahaman yang cukup mengenai bagaimana teknologi dapat digunakan secara efektif dalam pembelajaran. Hal ini juga sejalan dengan temuan Peng (2023) yang menyatakan bahwa keterbatasan pendidikan orang tua dapat menjadi penghambat dalam memberikan bimbingan yang efektif kepada anak dalam menggunakan teknologi pembelajaran (Peng, 2023).

2. Efektivitas Media Pembelajaran Digital dalam Meningkatkan Motivasi Belajar

Temuan penelitian ini juga mengonfirmasi bahwa media pembelajaran digital memiliki dampak yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa, terutama ketika digunakan dalam format interaktif. Siswa yang menggunakan YouTube dan aplikasi pembelajaran interaktif menunjukkan tingkat keterlibatan yang lebih tinggi dalam proses belajar dibandingkan dengan mereka yang hanya mengandalkan bahan bacaan konvensional.

Penelitian oleh Alzboun et al. (2023) menunjukkan bahwa pembelajaran digital berbasis gaya belajar (audio, visual, kinestetik) dapat meningkatkan pemahaman dan motivasi belajar secara signifikan (Alzboun et al., 2023). Selain itu, penelitian oleh Al-Khawaldeh et al. (2024) menunjukkan bahwa konten digital yang

dirancang dengan mempertimbangkan preferensi belajar siswa lebih efektif dalam meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran (Al-Khawaldeh et al., 2024).

Namun, meskipun teknologi dapat meningkatkan motivasi belajar, penelitian ini juga mengungkap adanya hambatan dalam aksesibilitas. Sebagian siswa mengalami kendala dalam mengakses internet di rumah, yang berdampak pada keterbatasan mereka dalam memanfaatkan media pembelajaran digital secara optimal. Noor et al. (2022) mengonfirmasi bahwa kesenjangan digital dapat memperburuk ketimpangan akses pendidikan di antara siswa dari berbagai latar belakang sosial ekonomi (Noor et al., 2022).

3. Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Motivasi Belajar Siswa

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa sangat dipengaruhi oleh tingkat keterlibatan orang tua dalam mendukung penggunaan teknologi pembelajaran. Siswa yang memiliki orang tua dengan pola asuh demokratis memiliki tingkat motivasi yang lebih tinggi dibandingkan dengan mereka yang kurang mendapatkan pengawasan.

Penelitian oleh Kiseleva et al. (2024) menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa meningkat ketika orang tua memberikan dukungan yang konsisten dalam proses pembelajaran digital (Kiseleva et al., 2024).

Selain itu, penelitian oleh Erden (2023) juga menegaskan bahwa siswa yang mendapatkan dukungan orang tua dalam belajar cenderung memiliki tingkat efikasi diri dan kemandirian yang lebih tinggi (Erden, 2023).

4. Peran Guru dan Madrasah dalam Mendukung Digitalisasi Pembelajaran

Selain peran orang tua, penelitian ini juga menemukan bahwa guru dan kepala madrasah memiliki peran kunci dalam memastikan efektivitas integrasi teknologi dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah, MAN 1 Sukabumi telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan literasi digital siswa dan guru, tetapi masih menghadapi kendala dalam kurangnya pelatihan tenaga pendidik dan akses perangkat digital.

Penelitian oleh Muttaqin et al. (2024) juga menunjukkan bahwa kurangnya keterampilan guru dalam memanfaatkan teknologi dapat menghambat efektivitas pembelajaran berbasis digital (Muttaqin et al., 2024).

Dari studi dokumentasi, ditemukan bahwa meskipun kebijakan madrasah telah mengarah pada digitalisasi pembelajaran, implementasi di lapangan masih membutuhkan peningkatan, terutama dalam penyediaan infrastruktur dan program pelatihan digital bagi guru.

Berdasarkan paparan di atas, dapat disimpulkan: Pertama, bahwa pola asuh demokratis meningkatkan pemanfaatan teknologi digital secara optimal untuk pembelajaran, sedangkan pola asuh permisif cenderung membuat siswa kurang

disiplin dalam belajar; Kedua, media pembelajaran digital yang interaktif meningkatkan motivasi belajar siswa, tetapi akses teknologi yang terbatas menjadi tantangan utama; dan, Ketiga, dukungan orang tua dan keterlibatan guru memainkan peran krusial dalam efektivitas pembelajaran digital, tetapi masih perlu peningkatan dalam literasi digital di kalangan orang tua dan tenaga pendidik.

SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana integrasi pola asuh orang tua dan inovasi pembelajaran digital dapat meningkatkan motivasi belajar siswa di MAN 1 Sukabumi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh demokratis lebih efektif dalam membantu siswa memanfaatkan teknologi pembelajaran secara optimal dibandingkan pola asuh permisif. Siswa yang mendapatkan bimbingan dan pengawasan orang tua lebih disiplin dalam menggunakan media digital untuk belajar, sedangkan siswa yang dibiarkan bebas tanpa batasan cenderung terdistraksi oleh hiburan digital. Temuan ini memperkuat penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam pembelajaran berbasis teknologi berkontribusi terhadap peningkatan motivasi belajar dan pencapaian akademik siswa.

Selain itu, penelitian ini juga menemukan bahwa media pembelajaran digital berbasis interaktif, seperti YouTube, Kahoot, dan Quizizz, lebih efektif dalam meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa. Pembelajaran berbasis video dan kuis interaktif membuat siswa lebih memahami materi dibandingkan metode ceramah konvensional. Namun, kendala utama dalam implementasi teknologi pembelajaran digital adalah keterbatasan akses internet dan rendahnya literasi digital di kalangan orang tua serta tenaga pendidik. Beberapa siswa yang berasal dari latar belakang ekonomi rendah mengalami kesulitan dalam mengakses sumber belajar digital, yang berpotensi meningkatkan kesenjangan akademik. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan infrastruktur digital serta sosialisasi kepada orang tua mengenai pentingnya pengawasan terhadap pembelajaran berbasis teknologi.

Dari sisi peran guru dan madrasah, penelitian ini menunjukkan bahwa tenaga pendidik memiliki peran strategis dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam pembelajaran. Namun, sebagian guru masih menghadapi kendala dalam pemanfaatan teknologi akibat kurangnya pelatihan dalam bidang teknologi pendidikan. Oleh karena itu, program peningkatan kompetensi guru dalam teknologi digital menjadi aspek penting dalam memperkuat efektivitas pembelajaran berbasis digital.

Implikasi dari temuan ini menegaskan bahwa integrasi pola asuh orang tua dengan inovasi pembelajaran digital dapat menjadi solusi untuk meningkatkan kualitas pendidikan di era digital. Namun, keberhasilan strategi ini sangat

bergantung pada kesiapan orang tua, kesiapan guru dalam pemanfaatan teknologi, serta kesiapan institusi pendidikan dalam menyediakan infrastruktur digital yang mendukung. Oleh karena itu, sinergi antara keluarga, sekolah, dan kebijakan pendidikan diperlukan untuk menciptakan ekosistem pembelajaran yang lebih efektif, inklusif, dan adaptif terhadap perkembangan teknologi.

Meskipun penelitian ini memberikan kontribusi dalam memahami hubungan antara pola asuh orang tua dan inovasi pembelajaran digital, penelitian ini memiliki keterbatasan dalam ruang lingkup dan metode. Oleh karena itu, penelitian lanjutan dapat dilakukan dengan cakupan lebih luas dan pendekatan kuantitatif untuk mengukur dampak integrasi pola asuh orang tua dan teknologi pembelajaran secara lebih objektif.

Sebagai simpulan, penelitian ini menegaskan bahwa pola asuh demokratis mendukung peningkatan motivasi belajar siswa dalam lingkungan pembelajaran digital, dan bahwa media pembelajaran berbasis teknologi interaktif dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran jika didukung oleh lingkungan yang kondusif. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan di era digital, diperlukan kolaborasi lebih erat antara sekolah, orang tua, dan pembuat kebijakan pendidikan dalam menciptakan sistem pembelajaran yang inovatif, inklusif, dan berbasis teknologi.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Khawaldeh, S., Alzboun, M., & Al-Awmleh, W. (2024). The Effect of Using Digital Educational Content Based on Learning Styles (Audio, Visual, Kinesthetic) on the Achievement and Motivation Towards Learning among Students Enrolled in the "Design and Production Educational Materials" Course at Al al-Bayt University. *Educational and Psychological Sciences Series*. <https://doi.org/10.59759/educational.v3i1.535>.
- Alzboun, M., Halalsheh, N., Alslaiti, F., Aldreabi, H., & Dahdoul, N. (2023). The Effect of Digital Content Designed Based on Learning Styles on Academic Achievement and Motivation toward Learning. *International Journal of Education in Mathematics, Science and Technology*. <https://doi.org/10.46328/ijemst.3750>.
- Alzboun, M., Halalsheh, N., Alslaiti, F., Aldreabi, H., & Dahdoul, N. (2023). The Effect of Digital Content Designed Based on Learning Styles on Academic Achievement and Motivation toward Learning. *International Journal of Education in Mathematics, Science and Technology*. <https://doi.org/10.46328/ijemst.3750>.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches (4th ed.). SAGE Publications.

EPISTEMIC: JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN

E-ISSN 2828-1527

Vol. 4. No. 1. Januari 2025, Page: 1-15

<https://journal.pegialliterasi.or.id/index.php/epistemic>

Erden, M. (2023). The Effect of Perceived Parenting Styles on Self-Regulated Learning Strategies and Motivational Beliefs. International Journal about Parents in Education. <https://doi.org/10.54195/ijpe.18153>.

Faridah, I., Sari, F., Wahyuningsih, T., Oganda, F., & Rahardja, U. (2020). Effect Digital Learning on Student Motivation during Covid-19. 2020 8th International Conference on Cyber and IT Service Management (CITSM), 1-5. <https://doi.org/10.1109/CITSM50537.2020.9268843>.

Febriani, P., Gimin, G., & Primahardani, I. (2023). The Influence of Parenting Patterns on Student Learning Motivation at MTs Fadhilah Pekanbaru. JETISH: Journal of Education Technology Information Social Sciences and Health. <https://doi.org/10.57235/jetish.v2i2.591>.

Hassan, M., Malik, A., Sang, G., Rizwan, M., Mushtaque, I., & Naveed, S. (2022). Examine the parenting style effect on the academic achievement orientation of secondary school students: The moderating role of digital literacy. Frontiers in Psychology, 13. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.1063682>.

Kiseleva, M., Komissarenko, A., Vinogradova, V., Eremina, S., & Aslanova, M. (2024). The relationship between parenting styles and adolescents' educational motivation and emotional state in the context of digitalization. Theoretical and experimental psychology. <https://doi.org/10.11621/tep-24-26>.

Krasnova, E., Masalova, M., & Shelkovnikova, S. (2023). Motivation as a necessary condition for learning in the age of digitalization. E3S Web of Conferences. <https://doi.org/10.1051/e3sconf/202337105076>.

Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2014). Qualitative data analysis: A methods sourcebook (3rd ed.). SAGE Publications.

Muttaqin, M., Madani, A., Yusuf, I., Kunci, K., , P., Orang, A., Motivasi, T., Siswa, B., & Akhlak, A. (2024). The Influence of Parenting Styles on Students Learning Motivation Akidah Akhlak Subject at MI Al Muttaqin. Insights: Journal of Primary Education Research. <https://doi.org/10.59923/insights.v1i2.186>.

Nikolov, N. (2023). Understanding Student Motivation in Digital Education. 2023 31st National Conference with International Participation (TELECOM), 1-5. <https://doi.org/10.1109/TELECOM59629.2023.10409667>.

Noor, U., Younas, M., Aldayel, H., Menhas, R., & Xu, Q. (2022). Learning behavior, digital platforms for learning and its impact on university student's motivations and knowledge development. Frontiers in Psychology, 13. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.933974>.

Nugroho, A., Tripando, M., Suci, R., & Ramadhani, N. (2023). The Relationship Between Parenting Patterns and Learning Motivation Of Students. Journal of Psychology and Social Sciences. <https://doi.org/10.61994/jpss.v1i2.86>.

EPISTEMIC: JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN

E-ISSN 2828-1527

Vol. 4. No. 1. Januari 2025, Page: 1-15

<https://journal.pegiatliterasi.or.id/index.php/epistemic>

Peng, H. (2023). The Impacts of Parenting Style and Education Level of Parents on Learning Motivation. Lecture Notes in Education Psychology and Public Media. <https://doi.org/10.54254/2753-7048/25/20230318>.

So, H., Shin, S., Xiong, Y., & Kim, H. (2022). Parental involvement in digital home-based learning during COVID-19: an exploratory study with Korean parents. *Educational Psychology*, 42, 1301 - 1321. <https://doi.org/10.1080/01443410.2022.2078479>.

Yin, R. K. (2018). Case study research and applications: Design and methods (6th ed.). SAGE Publications.

Yuan, L. (2023). The Influence of Parenting Styles on the Motivation of Private College Students. *Journal of Education and Educational Research*. <https://doi.org/10.54097/jeer.v4i3.11340>.

Zahara, C., & , A. (2022). Evaluation of Student Learning Motivation Based on Parenting Style: A Qualitative Study. *Community Medicine and Education Journal*. <https://doi.org/10.37275/cmej.v4i1.225>.